

**PENGARUH INFLASI, UKURAN DAN UMUR TERHADAP KINERJA
REKSADANA SAHAM DI INDONESIA**
(Studi Kasus pada Reksadana Saham yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Kharisma Afrilia, Daris Zunaida, Ainul Chanafi

*Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang
Jl. MT Haryono 193 Dinoyo, Malang, 65144, Indonesia
LPPM Universitas Islam Malang Jl. MT Haryono 193 Dinoyo, Malang, 65144, Indonesia
Email: apriatik803@gmail.com*

ABSTRAK

Pasar modal di Indonesia sepanjang tahun 2022, telah berhasil menorehkan beberapa pencapaian yang positif. Adapun faktor yang mendukung maupun menghambat pertumbuhan dan perkembangan Reksadana terdiri dari faktor internal meliputi ukuran dan umur reksadana maupun eksternal seperti inflasi. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh Inflasi, Ukuran, dan Umur terhadap Kinerja Reksadana Saham di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan yakni reksadana saham di Indonesia dengan jumlah sampel sebanyak 46 reksadana saham, sedangkan analisis data yang digunakan yakni analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan apabila Inflasi, Ukuran dan Umur meningkat secara bersama-sama maka kinerja reksadana akan meningkat.

Kata kunci: Inflasi, Ukuran, Umur dan Kinerja Reksadana

ABSTRACT

The capital market in Indonesia throughout 2022 has succeeded in making several positive achievements. The factors that support or hinder the growth and development of mutual funds consist of internal factors including the size and age of mutual funds and external factors such as inflation. The aim of this research is to analyze the influence of inflation, size and age on the performance of stock mutual funds in Indonesia. This research uses quantitative research methods. The population used is stock mutual funds in Indonesia with a sample size of 46 stock mutual funds, while the data analysis used is multiple linear regression analysis. The research results show that if inflation, size and age increase together, mutual fund performance will increase.

Keywords: Inflation, Size, Age and Performance of Mutual Funds

PENDAHULUAN

Pasar modal di Indonesia sepanjang tahun 2022, telah tercapai mengurangkan seluruh pendapatan yang efektif. Keadaan itu terlihat sejak berawal perkembangan petunjuk kontribusi maka kuantitas penanam modal pasar dana. Kenaikan dimulai dari indikator nilai saham himpunan per Desember 2022 yang telah mencapai level 6.850,52, hal ini berkembang 4,09 persen mengenai situasi per Desember 2021. Perkembangan IHSG tercatat apabila pernah meneruskan rekor pertama, yaitu pada level 7.318,016 pada 13 September 2022.

Kenaikan IHSG juga diikuti oleh kenaikan jumlah investor di pasar modal secara kumulatif melalui beberapa produk seperti Reksa Dana, C-Best, maupun Surat Berharga Negara (SBN). Dikutip dari data yang

dikeluarkan Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), total penanam pasar modal selama 2022 tercatat masuk 10,31 juta penduduk, bilangan tercatat naik 37,68% apabila dibandingkan menggunakan tahap 2021 yang namun sebesar 7,49 juta investor, pada periode 2020 total investor 3,88 juta investor artinya jika dibandingkan dengan tahun 2020 maka jumlah investor tahun 2022 meningkat sebanyak 130,67%, pada periode 2019 jumlah investor 2,48 juta investor artinya jika dibandingkan dengan tahun 2019 maka jumlah investor tahun 2022 meningkat sebanyak 186,88%, dan pada periode 2018 jumlah investor 1,62 juta investor artinya jika dibandingkan dengan tahun 2018 maka jumlah investor tahun 2022 meningkat sebanyak 536,42%.

Kenaikan jumlah investor tentunya merupakan pertanda pasti bagi pertumbuhan pasar modal di Indonesia. Reksadana yang menjadi salah satu hasil pasar modal diharapkan menjadi opsi kapasitas oleh populasi investor, tertentu investor muda dan investor yang bukan mempunyai luas peluang dan keilmuan mendapatkan memperkirakan efek mengenai kapasitas mereka. Reksadana sendiri Dirancang sebagai prasarana bagi menghimpun biaya melalui masyarakat yang mempunyai dana, memiliki kemauan akan melaksanakan pemodalannya, akan tetapi mempunyai kesempatan dan pemahaman yang seadanya. Selain itu Reksadana lagi diharapkan mampu berkembang kedudukan dana nasional bagi pasar modal Indonesia.

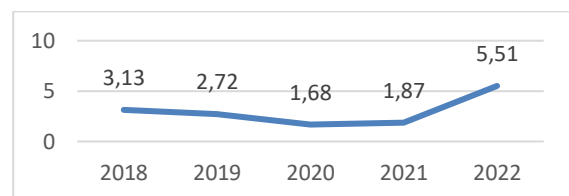
Tahun 2021, industri Reksadana di Indonesia sukses meraih kemajuan berkualitas tentang aset yang dikelola (*asset under management/AUM*). Hal ini sesuai pada data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai perbandingan data 2020 dan 2021 sebagai berikut, per Desember 2021 AUM industri Reksadana di Indonesia tercatat sebesar Rp 579,96 triliun, naik Rp 6,42 triliun (1,12 persen) dari posisi per Desember 2020 yang senilai Rp 573,54 triliun. Bagaimana penjelasan kondisi AUM per Desember 2021 serta menjadi rekor tertinggi selama histori, sesudah sebelumnya dicapai pada Januari 2021 dengan nilai Rp 571,26 triliun.

Menurut Hanum (2022) “melalui bareksa.com menyatakan bahwa kemajuan AUM yang berlaku selama tahun berakhir bukan penopang bagi sampai separuh berkembang pekerja pasar, karena mereka mengarah kepemilikan resakdananya”. Keadaan terbilang datang bermula penyusutan bagian pengumuman bermula sebelumnya 435,14 miliar anggota per Desember 2022, sebagai 422,19 miliar anggota pengikutan per Desember 2021. Artinya, selama tahun berakhir diperoleh penyusutan bagian pengumuman yang menyampai 12,95 miliar ataupun seputar 2,98 persen dibandingkan bersama penghujung tahun 2020.

Investasi dalam reksadana terdiri dari 5 kategori: dana pasar uang, pendapatan tetap, campuran, syariah, dan saham. Salah satu jenis investasi yang paling populer merupakan reksadana saham. Jenis reksadana ini memiliki profil risiko yang paling tinggi di antara jenis reksadana lainnya, yang menghasilkan popularitasnya. Karena reksadana saham didefinisikan sebagai sebuah

aktivitas yang menginvestasikan setidaknya 80 persen dari dana tersebut ke dalam saham, profil risiko ini muncul. Dalam jangka panjang, sebagian besar persentase investasi dana tersebut bertujuan untuk menjaga harga saham tetap naik. Investasi reksadana ini memiliki tingkat return yang paling tinggi. Investor dapat memaksimalkan keuntungan dari reksadana saham ini. Keuntungan tambahan dari reksadana saham memungkinkan investor memiliki banyak saham meskipun mereka memiliki modal terbatas. Jenis investasi ini cocok untuk dilakukan sebagai investasi jangka panjang dengan jangka waktu mulai dari 5 tahun ke atas. Karena itu, manajer investasi akan memberikan modal investor untuk ditempatkan dalam saham yang menguntungkan.

Faktor yang mendukung maupun menghambat pertumbuhan dan perkembangan Reksadana terdiri dari faktor internal maupun eksternal. Menurut Pasaribu (2014) menyimpang satu penyebab yg mampu akibat Reksadana yakni inflasi. Keadaan ini alasan karena Infalsi merupakan suatu sistem perkembangan kualitas yang resmi sebagai masyarakat selama perekonomian. Sehingga dengan adanya Inflasi kecenderungan kualitas bertambah sebagai langsung masuk, semakin banyak kemajuan kualitas bahwa harga melalui pusat dana bagi berkurang dan bagi mempengaruhi pertambahan melalui portofolio (Sukirno, 2010:14). Berikut merupakan laju inflasi 5 tahun terakhir mulai dari tahun 2018 sampai 2020:



Sumber: bi.go.id 2023

Berdasarkan gambar diketahui bahwa laju inflasi 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi, dimulai tahun 2018 senilai 3,13 persen turun menjadi 2,72 persen ditahun 2019, serta mengalami penurunan kembali ditahun 2020 senilai 1,68 dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebagai 1,87 dan puncaknya kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 5,51. Sedangkan laju inflasi yang ideal untuk Indonesia yakni sebesar 3 persen.

Gambaran laju inflasi diatas mengindikasikan bahwa setiap tahunnya inflasi

mengalami fluktuasi, hal ini senada dengan laju AUM reksadana yang juga mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. Menurut Susetyo (2013) selama pengkajian inflasi memiliki akibat minus terhadap kinerja reksadana saham sedangkan berdasarkan Akbar (2005) selama pengkajian inflasi bukan akibat terhadap *return* reksadana saham akibat inflasi bisa diatasi sama pekerja.

Faktor internal yang dapat mempengaruhi kinerja Reksadana Menurut Asriwahyuni & Prima (2017) setidaknya terdapat dua elemen yakni mengenai ukuran Reksadana dan umur Reksadana. Dalam hal ini ukuran Reksadana saham berhasil dipandang melalui berkembangnya seluruhnya NAB. Berdasarkan Gallagher (1988) “semakin berkembang ukuran aktiva yg dikelola untuk menyampaikan fleksibilitas, bertambah *bargaining power* juga ringan terciptanya *economies of scale* yang berhasil akibat cukup pengurangan dana sehingga untuk berhasil yakin terhadap kinerja”. Observasi yang dilakukan sama Hermawan & Wiagustini (2016) memberitahukan bahwa ukuran mempunyai kaitan percaya bermakna melalui kinerja reksadana.

Berdasarkan Gregory (1997) “dari segi umur, semakin lama umur biaya bahwa semakin menguntungkan kinerja reksadana tercantum. Sebab pengetahuan yang dimiliki layak selama berhasil membenarkan seperti perlengkapan dan manajer anggaran investor sehingga menyampaikan *return* yg diharapkan bagi investr. *Track record* yg lama bisa membagikan deskripsi yang menguntungkan kepada investornya”. Statement tersebut dibuktikan oleh Hermawan & Wiagustini (2016) dalam penelitiannya yang menyampaikan bahwa umur mempunyai hubungan positif signifikan dengan kinerja Reksadana. Menurut Asmoro & Syaichu (2022) tidak selamanya umur akan meningkatkan kinerja Reksadana, karena menurut penelitiannya Membuktikan bahwa semakin rentang waktu sebuah Reksadana perbisnisan bahwa kapasitas untuk mengarah mengalami pengurangan.

Berlandaskan latar belakang persoalan yang telah dipaparkan tentang faktor yang mendukung dan menghambat kinerja Reksadana serta ketidak konsistenan penelitian terdahulu mengenai hasil yang di peroleh, bahwa peneliti termotivasi selama melaksanakan penelitian lanjutan dengan judul

Pengaruh Inflasi, Ukuran Dan Umur Terhadap Kinerja Reksadana Saham Di Indonesia.

RUMUSAN MASALAH

Penelitian akan menyelidiki masalah berikut berdasarkan latar belakang masalah:

1. Bagaimana kinerja reksadana saham Indonesia dipengaruhi oleh inflasi?
2. Bagaimana kinerja reksadana saham Indonesia dipengaruhi oleh ukuran?
3. Bagaimana kinerja reksadana saham Indonesia dipengaruhi oleh umur?
4. Bagaimana hubungan antara inflasi, ukuran, dan umur secara keseluruhan terhadap kinerja reksadana saham Indonesia?

TUJUAN

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut berdasarkan rumusan masalah yang telah diberikan.

1. Analisis dampak inflasi terhadap kinerja reksadana saham di Indonesia.
2. Analisis dampak ukuran.
3. Analisis dampak umur.
4. Analisis dampak inflasi, ukuran, dan umur terhadap kinerja reksadana saham di Indonesia.

LANDASAN TEORI

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Petunjuk maupun tanda menggambarkan suatu aktivitas yang diterima sama industri buat arah akan *stockholder* kejadian dengan cara apa administrasi melihat sudut pandang industri (Brigham & Houston, 2015:469). Sinyal atau kabar baik berhasil berganti kinerja Reksadana yang sedangkan mengalami kenaikan melalui tahun ke tahun, sedangkan informasi buruk (*bad news*) berbentuk pengurangan kinerja Reksadana yang melalui tahun ke tahunnya mengalami penurunan (Sukmaningrum & Mahfud, 2016).

Kinerja Reksadana

Berdasarkan Tandellin (2010:48) Reksadana memperoleh manfaat seperti organisasi yang menyimpan gabungan saham yang dikelola sama industri pemodal dan dibayar sama investor. Pemahaman reksadana berdasarkan undang-undang pasarmodal Nomer 8 Tahun 1995 Pasal 1 Ayat 27 mendefinisikan “Reksadana merupakan suatu organisasi yg dipergunakan bagi menghimpun biaya melalui kelompok aktiva kemudian pemodal selama portofolio akibat administrator investasi”.

Reksadana merupakan organisasi yang

dipergunakan bagi menghimpun biaya melalui kolompok (pemodal) bagi seriku diinvestasikan selama portofolio akibat yang sama dikelola administrator investasi (Husnan, 2015:11).

Inflasi

Inflasi merupakan masalah perniagaan yang tekadang berlangsung sedangkan kita bukan tahu mengharapakan. Mathew (2010:157) memberitahukan “infalsi dapat berlangsung dimana juga dan sering menggambarkan kejadian moneter”. Ibarat kejadian moneter akibat berlangsung pengurangan harga satuan anggaran moneter terhadap suatu barang. Berdasarkan Pratama dan Mandala (2008:165) “Inflasi terjadi jika terjadi peningkatan kualitas, berkarakter normal, berlangsung secara langsung terjadi secara bersamaan.

Ukuran Reksadana

Asriwahyuni (2007:11-12) menjelaskan bahwa ukuran Reksadana membuat suatu fasilitas takar berkembang kurangnya Reksadana berdasarkan biaya yang dikelola Total Net Aset yg menulis ukuran reksadana menampilkan total investasi reksadana. Biaya yang dikelola sama manajer investasi merupakan perlengkapan finansial jangka panjang dan jangka pendek. Peningkatan biaya bagi menaikkan *net return*.

Ukuran Reksadana membuat pengajuan melalui total investasi reksadana, selainitu ukuranReksadana membuatsuatu fasilitas takar selama memilih berkembang kurangnya Reksadana berlandaskan biaya yang dituliskan untuk Total Net Asset (Eltonand Gruber, 2014: 146).

Umur Reksadana

Umur reksadana menggambarkan keahlian melalui manajer investasinya selama mengelola reksadana tercantum. Semakin rentang waktu umursuatu reksadana, bahwa manajr investasinya semakn keahlian selama mengella portofolio apabila dibandingkan bersama reksadana yangberumur bertambahmuda (Manurung, 2003).Rumus menghitung umur reksadana menurut Manurung (2003), yaitu sebagai berikut:

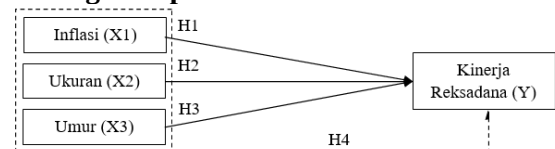
Umur = Tahun Efektif sampai Tahun Sekarang

Pasar Modal

Berdasarkan Undang-undang pasarmodal no.8 tahun1995 “pasar modal

merupakan aktivitas yg berkepentingan bersama permintaan global dan perniagaan produk, industri umum yg berhubungan bersama produk yg diterbitkannya, bersama organisasi dan karier yg berhubungan bersama produk”. Berdasarkan Fahmi (2015: 48) “pasar modal merupakan lingkungan berbagai arah, individualnya industri memasarkan saham (*stock*) dan obligasi (*bond*),bersama sasaraann melalui produk pemasaran terbilang kemudian sama dipergunakan menjadi imbuhan dan maupun menguatkan dana industri”.

Kerangka Hipotesis



Sumber: Hermawan dan Wiagustini (2016)

Hipotesis

H1= Inflasi terhadap Kinerja Reksadana Sahamdi Indonesia.

Ha: Terdapat pengaruh inflasi terhadap kinerja reksadana saham di Indonesia.

Ho: Tidak ada pengaruh inflasi terhadap kinerja reksadana saham di Indonesia.

H2= Ukuran terhadap Kinerja Reksadana Sahamdi Indonesia.

Ha: Terdapat pengaruh ukuran terhadapkinerja reksadanasaham di Indonesia.

Ho: Tidak ada pengaruh ukuran terhadapkinerja reksadanasaham di Indonesia.

H3= Umur terhadap kinerja reksadana saham di Indonesia.

Ha menunjukkan bahwa umur memengaruhi kinerja reksadana saham di Indonesia.

Ho: menunjukkan bahwa umur tidak memengaruhi kinerjareksadana saham di Indonesia.

H4: Inflasi, Ukuran, dan Umur terhadap kinerja reksadana saham di Indonesia.

Ha: menunjukkan bahwa inflasi, ukuran,danumur memengaruhi kinrja reksadanasaham di Indonesia,

Ho: menunjukkan bahwa inflasi,ukuran, dan umur tidak memengaruhi kinerja reksadana saham di Indonesia

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Investigasi memanfaatkan pendekatan kuantitatif berarti penlitian yang melibatkan analisis angka atau data statistik. Menurut

Sugiyono (2017) “investigasi kuantitatif menjadi metode penelitian yg artinya akan menjelaskan kejadian bersama memakai data-data numerik, akhirnya dijabarkan memakai stasistik”.

Lokasi Penelitian

Riset ini dilakukan pada Reksadana saham yg terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

Populasi

Populasi yaitu lingkungan mengeneralisasi yang terdiri sehubungan fenomena atau materi yg memiliki kapasitas dan karakteristik terpilih yg konsisten bagi riset dipelajari dan akhirnya dicabut kesimpulannya (Sugiyono, 2017:135). Populasi selama penelitian ini merupakan segala reksadana saham yg terdaftar di Bareksa pada laman <https://m.bareksa.com/id/data>, periode 2019 sampai tahun 2022.

Sampel

Berdasarkan Sugiyono (2017:81) sampel merupakan tahap melalui total dan karakteristik yang dimiliki sama populasi sehingga sampel dalam penelitian ini menjadi unsur tahap populasi penelitian yakni reksadana saham yg terdaftar di Bareksa periode 2019 sampai tahun 2022.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data didalam investigasi merupakan pola literatur melalui berbagai macam literatur, majalah, dan situs melalui internet (www.bi.go.id, ojk.go.id dan bareksa.com) segalanya menjadikan data-data yg berintraksi tepat sama penelitian. Akibat literatur menjadikan subjek penting didalam penelitian data sekunder (Indriantoro dan Bambang, 2014: 150) kualitas buktunya merupakan runtun waktu (*time series*).

Statistik Deskriptif

Berdasarkan Ghazali (2016: 19) menunjukkan bahwa statistik deskriptif membagikan informasi perihal data jumlah rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan Sugiyono (2017:5) “Pengujian normalitas ialah pengujian

berhubungan kenormalan penyaluran bukti”. Ketika riset ini, memakai Uji *Kolmogorov-smirnov* melalui prinsip menjadi berikut:

- 1) Nilai p pada kolom Asymp.Sig. (2-tailed) yaitu lebih besar dari tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$), dan tidak berdistribusi normal.
- 2) Nilai p pada kolom Asymp.Sig. (2-tailed) yaitu kurang dari tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$), dan ditolak.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2016: 107) “bagi mengetahui terdapat tidaknya multikolinearitas didalam sebuah acuan regresi memperoleh dicermati hal-hal berikut:

- 1) Tidak ada masalah multikolinearitas jika nilai toleransi $> 0,1$ dan $VIF < 10$.
- 2) Jika nilai toleransi $< 0,1$ dan $VIF < 10$, maka terjadi masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Ghazali (2016: 167) memberitahukan bahwa uji heteroskedastisitas yaitu “kepada menyelidiki apakah ada ketidaksamaan varian dalam acuan regresi antara residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain? Untuk mengetahui apakah heteroskedastisitas berlaku, gunakan uji glejser. Ini berarti meregresikan variabel independen bersama perhitungan absolut residualnya. Misalnya, dianggap signifikan jika jumlah variabel independen dan residual lebih besar dari 0,05 dan heteroskedastisitas tidak berlaku.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2016: 111) “Autokorelasi terlihat akibat penelitian yang berhubung sejauh periode berabang satu serupa berbeda. Kejadian ini kelihatan akibat residual bukan informal melalui uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW), yg membandingkan DW hitung dengan DW tabel, dengan 5% bagian harapan digunakan.

Analisis Regresi linier berganda

Analisis yg digunakan berisi pengkajian merupakan analisis regresi linier berganda. berdasarkan Ghazali (2016: 93) “analisis regresi linier berganda merupakan analisis yg digunakan selama memahami berharap masa satu variabel dependen (terikat) sama satu atau lebih variabel independen (bebas/penjelas).” Berdasarkan Ghazali (2016: 93) “model regresi selama

pemeriksaan ini merupakan bersifat persamaan dan model seperti berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Uji Hipotesis

Uji t

Uji t berdasarkan Ghazali (2016: 97) digunakan akan memahami efek tiap-tiap variabel independen terhadap dependen. Pengutipan kepastian bersumber pada hasil pengujian ialah seperti dalam kasus berikut,

- 1). Hipotesis nol (H_0) diterima jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05
- 2). Ditolak jika nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Uji F

Uji signifikansi simultan (statistik F) bagi memahami apakah variabel independen / bebas sebagai bertepatan ataupun simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016: 96). Ukuran pengutipan hasil seperti berikut: Uji F dilakukan dengan ketentuan:

- 1). Nilai signifikansi dibawah 0,05 menunjukkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- 2). Nilai signifikansi diatas 0,05 menunjukkan bahwa variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Koefisien Determinasi

Berdasarkan Ghazali (2016: 97) “mendeskripsikan sebenarnya Koefisien Determinasi (R^2) mempunyai destinasi bagi menilai seberapa jauh keahlian variabel bebas berarti menjelaskan variasi melalui variabel terikat”. Adapun kriteria atau penkategorian dari nilai koefisien determinasi yaitu sebagai berikut

- | | | |
|---------------|----------|----------------------|
| 1) 0% - 25% | Termasuk | Kategori Lemah |
| 2) 26% - 50% | Termasuk | Kategori Sedang |
| 3) 50% - 75% | Termasuk | Kategori Kuat |
| 4) 76% - 100% | Termasuk | Kategori Sangat kuat |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Populas dari penelitian merupakan reksadana saham yg tercatat

di Bursa Efek Indonesia periode 2019 sampai tahun 2022. Metode pengutipan sampel memakai metode *purposive sampling* dengan membentuk sampel sebesar 46 Reksadana Saham yg melengkapi standar. Bersumber pada kriteria sampel diterima dan dipastikan sebanyak 46 reksadana saham yg menjadi sampel dengan 4 periode pengamatan yakni dimulai dari 2019 sampai 2022 maka terdapat 184 data sampel yang akan diolah dari masing-masing variabelnya.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menjadi penjelasan tentang fakta variabel-variabel penelitian yg mencakup total sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi yg berfungsi untuk menentukan seberapa sekitar titik fakta individu kepada nilai pada umumnya sampel dimasing-masing variabel. Statistik deskriptif penelitian seperti berikut.

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	184	-3,64	3,53	-.3758	,98638
X1	184	-.24	,06	-.0348	,11958
X2	184	2,76	4,63	3,3324	,43679
X3	184	2,00	26,00	10,8043	5,52637
Valid N (listwise)	184				

Sumber: Data sekunder yg di olah, 2023

Tabel 1 menunjukkan statistik deskriptif dari variabel penelitian.

- a. Variabel X1 adalah variabel inflasi, dengan nilai minimum -0,24, nilai maksimum -0,6, nilai rata-rata -0,0348, dan standar deviasi 0,11958.
- b. Variabel X2 yaitu variabel ukuran, dengan nilai minimum 2,76, nilai maksimum 4,63, nilai rata-rata 3,3324, dan standar deviasi 0,43679.
- c. Variabel X3 yaitu variabel usia, dengan nilai minimum 2,76 dan nilai maksimum 4,63 pada 184 sampel data.
- d. Dengan 184 sampel data, variabel Y, yang menjadi variabel kinerja reksadana, memiliki nilai minimum -3,64, nilai maksimum 3,53, nilai rata-rata -0,3758, dan standar deviasi 0,98638.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas mempunyai target selama memahami kenormalan bukti yg digunakan apakah bukti tercantum bagian normal / tidak. Selama penelitian prosedur pemeriksaan normalitas memakai metode *kolmogorov-smirnov* melalui tahap skala >

0,05. Mengenai hasil uji normalitas melalui pemeriksaan ini seperti berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		184
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,85219351
Most Extreme Differences	Absolute	,049
	Positive	,048
	Negative	-,049
Test Statistic		,049
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Data sekunder yg diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 2 karena metode kolmogorov-smirnov, bersumber pada jumlah mulai asympsig sebesar 0,200, memberitahukan bahwa bukti yg digunakan selama pemeriksaan ini yaitu lebih besar dari 0,05 selama pembagian normal oleh kualitas asymp sig yg diterima sebesar 0,200. bagi meringankan pemeriksaan ke tahap selanjutnya.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas mempunyai arah selama memahmi signifikansi linier atau korelasi disekitar sesama variabel independen. Selama memperkirakan tahap berlangsungsetidaknya multikolinieritas bahwa tercapai diamati bukti tabel *collinearity statistic*, semisal nilai VIF lebih kecil <10 dan nilai toleransi lebih dari 0,1 menunjukkan gejala multikolinieritas tidak ada, yang berdampak pada hasil uji multikolinieritas selama penelitian ini.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	,989	1,011
	X2	,903	1,108
	X3	,895	1,117

Sumber: Data sekunder yg diolah, 2023

Hasil uji mutikolinieritas ditunjukkan dalam Tabel 3.

1). Variabel inflasi X1 memiliki nilai toleransi 0,989 lebih dari 0,1 dan nilai VIF 1,011

kurang dari 10, yang menunjukkan tidak ada masalah multikolinieritas pada variabel tersebut.

2). Variabel ukuran X2 memiliki nilai toleransi 0,903 lebih dari 0,1 dan nilai VIF 1,108 kurang dari 10, yang menunjukkan tidak ada masalah multikolinieritas pada variabel tersebut.

3) Variabel usia X3 memiliki nilai toleransi 0,989 > 0,1 dan nilai VIF 1,108 < 10.

Bersumber nilai VIF melalui ketiga variabel independen yg digunakan didalam studi menunjukkan bahwa ketiga variabel dianggap tidak terpengaruh oleh masalah multikolinieritas jika nilai Toleransi lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan akan memahami didalam sebuah model regresi terdiri ketidak samaan varians melalui residu jarak satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yg baik yaitu yg tidak berlangsung gejala heteroskedastisitas. Seandainya nilai signifikan tabel berikut menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas, dengan variabel independen lebih besar dari 0,05, yg menunjukkan bahwa fenomena heteroskedastisitas tidak berlaku dalam model regresi yang dicatat.

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,863	,308		2,804	,006
	X1	,146	,269	,044	,542	,589
	X2	-,288	,265	-,092	-1,088	,278
	X3	,025	,061	,035	,414	,679

Sumber: Data sekunder yg diolah, 2023

Tabel 4 menunjukkan hasil heteroskedastisitas sebagai berikut:

1. Variabel X1 memiliki nilai signifikan 0,589 di atas 0,05, yg menunjukkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas.

2. Variabel X2 memiliki nilai signifikan 0,278 diatas 0,05, yg menunjukkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas.

3. Tidak ada gejala heteroskedastisitas pada variabel X3, karena nilai signifikan 0,679 lebih besardari 0,05.

Uji Autokorelasi

Selama investigasi uji autokorelasi memakai ujistatistik *Durbin Waston*. Uji dilakukan pada membandingkan nilai DW menggunakan tingkat batasan atas dan batasan bawah dari tabel *Durbin Waston*. Hasil Uji Autokorelasi menerima diketahui berdasarkan

tabel berikut ini:

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.579 ^a	.335	.322	.70749	2.035

Sumber: Data sekunder yg diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 5 diketahui hasil uji autokorelasi dengan nilai $N = 184$ dan $k=3$, nilai $d_L = 1,7257$ dan nilai $d_U = 1,7920$, nilai Durbin Watson yaitu 2,035, dan berdasarkan hasil uji autokorelasi, letak nilai d_W ialah diantara $d_U = 1,7920$ dan $4-d_U = 2,208$. Diputuskan bahwa tidak ada autokorelasi sebab sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan.

Regresi Linier Berganda

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.035	.531		-3.829	.000
	X1	3.594	.465	.510	7.721	.000
	X2	.952	.457	.144	2.081	.039
	X3	.209	.105	.139	1.994	.048

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 6 Koefisien variable independen X1 adalah 3,594, X2 yaitu 0,952, dan X3 yaitu 0,209, sedangkan nilai konstanta yaitu -2,035, seperti yang ditunjukkan oleh hasil regresi linier berganda. Dari hasil tersebut diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = -2,035 + 3,594 + 0,952 + 0,209 + e$$

Interpretasi dari model persamaan regresi linier berganda tersebut yaitu:

- 1) Pada model persamaan linier berganda, nilai konstanta adalah -0,035, yang menunjukkan bahwa kinerja Reksadana (Y) adalah -0,035 jika nilai seluruh variabel independen adalah 0. Ini karena rentang nilai yg cukup jauh antara variabel independen dan variabel dependen, seperti yang ditunjukkan oleh uji statistik deskriptif variabel dependen yang mencapai -3,64 hingga 3,53 dan data variabel independen yang mencapai -0,24 hingga 26,00.
- 2) Pada model persamaan regresi linier berganda, koefisien variabel inflasi X1 adalah 3,594, yang menunjukkan bahwa jika X1 meningkat sebesar 1 satuan dan variabel lain bernilai konstan, kinerja reksadana meningkat sebesar 3,594.
- 3) Pada model persamaan regresi linier berganda, nilai koefisien variabel ukuran

X2 adalah 0,952, yang berarti apabila X2 meningkat sebesar 1 satuan dan variabel lain bernilai konstan maka kinerja Reksadana akan menurun sebesar 0,209.

- 4) Nilai koefisien variabel usia X3 yaitu 0,209, yang berarti apabila X3 meningkat sebesar 1 satuan dan variabel lain bernilai konstan kinerja Reksadana akan menurun sebesar 0,209.

Uji Hipotesis

Uji F

Dengan batasan nilai alpha 0,05, uji F digunakan untuk menentukan goodness of fit dari suatu model regresi. Hasil uji F dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 7 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	38.830	3	12.943	25.859	.000 ^a
	Residual	77.084	154	.501		
	Total	115.914	157			

Sumber: Data sekunder yg diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 7 seperti yang ditunjukkan di atas, nilai F hitung 25,859 dan nilai sig. f 0,000 $< 0,05$ menunjukkan bahwa H_0 ditolak, yg menunjukkan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersamaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dependen (kinerja reksadana) sangat dipengaruhi oleh ukuran, umur, dan inflasi.

Koefisien Determinasi

Seberapa baik kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel independen dibandingkan dengan variabel dependen diukur dengan koefisien determinasi:

Tabel 8 Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.579 ^a	.335	.322	.70749

Sumber: Data sekunder yg diolah, 2023

Dari Tabel 8 ketahuilah bahwa pada kolom nilai R^2 yaitu 0,322 / 32,2%, yg menunjukkan bahwa variabel independen Inflasi, Ukuran, dan Umur memiliki pengaruh sebesar 32,2% terhadap variabel dependen, kinerja reksadana. Dengan demikian, variabel lain yg tidak termasuk dalam model persamaan penelitian dipengaruhi sebesar 67,8%.

Uji t

Dengan batas nilai signifikan 0,05, uji t digunakan untuk mengevaluasi bagaimana kinerja reksadana (Y), variabel dependen, secara parsial dipengaruhi oleh inflasi, ukuran, dan usia. Tabel 9 menunjukkan hasil uji t:

Tabel 9 Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,035	,531		-3,829	,000
	X1	3,594	,465	,510	7,721	,000
	X2	,952	,457	,144	2,081	,039
	X3	,209	,105	,139	1,994	,048

Sumber: Data sekunder yg diolah, 2023

Dari Tabel 9 diinterpretasikan sebagai berikut ini:

1) Variabel Inflasi

Inflasi memiliki koefisien 3,594, nilai t_{hitung} 7,721, dan nilai sig.t 0,000, yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari nilai α (0,05) yang ditetapkan, sehingga H_1 diterima.

2) Variabel Ukuran

Nilai koefisien variabel independen 0,952, nilai T_{hitung} 2,081, dan nilai sig.t 0,039, yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi yg diperoleh 0,039 lebih rendah dari nilai α (0,05), yg berarti H_2 diterima dan H_0 ditolak apabila sig.t lebih rendah dari 0,05.

3) Variabel Umur

Koefisien variabel independen umur yaitu 0,209 dengan nilai T_{hitung} 1,994 dan nilai sig.t 0,048, yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi t lebih besar dari nilai α (0,05) yang ditetapkan, yang berarti bahwa H_3 dan H_0 diterima sig.t lebih besar dari 0,05.

PEMBAHASAN**1. Hubungan Variabel Inflasi Terhadap Kinerja Reksadana Saham**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi memiliki koefisien 3,594, nilai t hitung 7,721, dan nilai sig.t 0,000, yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari nilai α (0,05). Keputusan dibuat jika sig.t lebih kecil dari 0,05, sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Ini menunjukkan bahwa variabel inflasi (X1) berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja reksadana, yg bahwa inflasi meningkat, kinerja reksadana akan meningkat sebesar 3,594 pada periode 2019-2021. Karena inflasi di Indonesia masih dianggap ringan oleh para ahli, penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi menguntungkan reksadana saham. Para ahli berpendapat bahwa inflasi

ringan dapat meningkatkan pendapatan negara dan mendorong orang untuk bekerja, menabung, dan investasi.

2. Hubungan Variabel Ukuran Terhadap Kinerja Reksadana Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran memiliki koefisien variabel independen sebesar 0,952, nilai T hitung sebesar 2,081, dan nilai sig.t sebesar 0,039, yg menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,039 lebih rendah dari nilai α (0,05), yg menunjukkan bahwa apabila sig.t kurang dari 0,05 Oleh karena itu, H_2 diterima dan H_0 ditolak, menunjukkan bahwa ukuran berpengaruh secara parsial positif terhadap kinerja reksadana. Dengan koefisien regresi sebesar 0,952, ini menunjukkan bahwa ukuran meningkat, kinerja reksadana pada reksadana saham di bursa efek Indonesia akan meningkat secara signifikan sebesar 0,952.

3. Hubungan Variabel Umur Terhadap Kinerja Reksadana Saham

Koefisien variabel independen umur adalah 0,209 dengan nilai T hitung 1,994 dan nilai sig.t 0,048, yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi t lebih besar dari nilai α (0,05) yang ditetapkan. Jika sig.t lebih besar dari 0,05, H_3 diterima dan H_0 diterima, sehingga umur berpengaruh secara parsial positif terhadap kinerja reksadana. Dengan demikian, nilai koefisien regresi sebesar 0,209 menunjukkan bahwa kinerja reksadana pada reksadana saham di bursa efek Indonesia akan meningkat signifikan sebesar 0,209 selama periode 2019-2021.

4. Hubungan Variabel Inflasi, Ukuran dan Umur Terhadap Kinerja Reksadana Saham

Hasil penelitian menunjukkan inflasi, ukuran, dan umur berpengaruh terhadap kinerja reksadana secara bersamaan, dengan nilai F hitung sebesar 25,859 dan nilai sig.f sebesar 0,000 < 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel dependen, yaitu kinerja reksadana, dipengaruhi secara signifikan oleh ketiganya.

Namun, berdasarkan nilai R Squared 0,322, atau 32,2%, berarti bahwa variabel independen Inflasi, Ukuran, dan Umur memiliki pengaruh sebesar 32,2% terhadap variabel

dependen, kinerja reksadana. Dengan demikian, variable lain yg tidak termasuk dalam model persamaan penelitian dipengaruhi sebesar 67,8%.

Koefisien variable menunjukkan bahwa dari ketiga variabel independen, kinerja reksadana terbesar dipengaruhi oleh inflasi sebesar 3,594, ukuran reksadana sebesar 0,952, dan umur reksadana sebesar 0,209.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil dan diskusi penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut berdasarkan rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian:

1. Secara parsial, kinerja reksadana Indonesia dipengaruhi positif oleh inflasi. Artinya, kinerja reksadana akan meningkat jika inflasi meningkat dalam kategori ringan.
2. Ukuran reksadana berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja reksadana di Indonesia. Dengan kata lain, semakin besar ukuran reksadana, semakin baik kinerjanya.
3. Reksadana di Indonesia dipengaruhi secara positif dan signifikan secara parsial oleh usia. Dengan kata lain, reksadana yang lebih tua akan menunjukkan kinerja yang lebih baik.
4. Kinerja reksadana di Indonesia dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh inflasi, ukuran, dan usia. Dengan kata lain, jika inflasi, ukuran, dan usia meningkat secara bersamaan, kinerja reksadana akan meningkat.

Saran

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan reksadana lainnya seperti reksadana obligasi maupun reksadana campuran. Serta menambahkan variabel lain sebagai variabel independen yg terkait hubungannya kinerja reksadana seperti suku bunga.
2. Bagi perusahaan diharapkan untuk senantiasa mempertimbangkan faktor eksternal seperti inflasi hal ini disebabkan karena dalam penelitian ini inflasi memiliki pengaruh tertinggi dalam mempengaruhi kinerja reksadana sedangkan faktor internal seperti umur dan ukuran reksadana juga memiliki pengaruh terhadap kinerja reksadana sehingga juga dapat dipertimbangkan dalam melakukan pengambilan keputusan

yang berdampak kepada kinerja reksadana

3. Bagi investor diharapkan untuk senantiasa mempertimbangkan faktor eksternal seperti inflasi karena inflasi memiliki dampak yang sangat besar terhadap kinerja reksadana dan selanjutnya para investor juga harus mempertimbangkan faktor internal seperti umur dan ukuran reksadana dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Pratama. 2005. Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi terhadap Return Saham. Tesis. Lampung: Universitas Negeri Lampung
- Akbarini, Mutia Dewi. 2004. Analisis Atas Pengaruh Faktor Nilai Aktiva Bersih, Umur Reksadana, Afiliasi dan Spesialisasi Manajer Investasi Terhadap Kinerja Reksadana, Tesis Magister Manajemen, Universitas Indonesia, Depok
- Asmoro, R. M. S., & Syaichu, M. (2022). Analisis pengaruh umur reksa dana, tingkat risiko, expense ratio, turnover ratio, dan market timing ability terhadap kinerja reksa dana saham syariah periode 2016-2020. *Diponegoro Journal of Management*, 11(2).
- Asriwahyuni, I. G. A. P., & Prima, G. A. (2017). Pengaruh Ukuran dan Umur Pada Kinerja Reksa Dana Saham di Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(2), 1460-1487.
- Brigham, EF dan Houston, 2006. Dasar - Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Chan, K. C., Seow, G. S., & Tam, K. (2009). Ranking accounting journals using dissertation citation analysis: A research note. *Accounting, Organizations and Society*, 34(6-7), 875-885.
- Dwiprakasa, B., & Dharmastuti, C. F. (2016). Karakteristik reksa dana dan kinerja reksa dana saham di Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 13(1), 94-116.
- Ebert, R. J., & Griffin, R. W. (2015). Introduction to Business.
- Elton, E. J., Gruber, M. J., & Blake, C. R. (2014). The performance of separate accounts and collective investment trusts. *Review of Finance*, 18(5), 1717-1742.

- Elton E. J., and M. J. Gruber. 2014. *Modern Portfolio Theory and Investment Analysis* 9. ed. New York: John Wiley and Sons, Inc.
- Fahmi Ilham. 2015. *Manajemen Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gallagher, Timothy J. 1998. Mutual Fund Size and Risk-adjusted Performance. *Illionis Business Review*. Vol. 45, p.11-13
- Ghofur, Muhamad, 2007, *Pengantar Ekonomi Moneter (Tinjauan Ekonomi Konvensional dan Islam)*, Yogyakarta : Biruni Press
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gilarso. 2013. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro Edisi Revisi*. Yogyakarta : Karsius
- Gregory, R. L. (1997). Knowledge in perception and illusion. *Philosophical Transactions of the Royal Society of London. Series B: Biological Sciences*, 352(1358), 1121-1127.
- Hadi, Nor. 2013. *Pasar Modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hermawan, D., & Wiagustini, N. L. P. (2016). *Pengaruh inflasi, suku bunga, ukuran reksa dana, dan umur reksa dana terhadap kinerja reksa dana* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Mathew. 2010. *Ekonomi Panduan Lengkap dari A sampai Z*. Yogyakarta: Baca!
- Pasaribu, Rowland Bismark Fernando. 2014. Pengaruh Suku Bunga SBI, Tingkat Inflasi, IHSG dan Indeks Bursa Asing terhadap tingkat pengembalian reksadana saham. *Jurnal Akuntansi Manajemen* Vol 25 No. 1.
- Pratama dan Mandala Manurung. 2008. *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar*. Edisi Keempat. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Rao. 2000. Market Timing and Mutual Fund Performance, *Journal of Business*. Vol.73,No.1, pp. 75-79
- Rozalinda. 2014. *Ekonomi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sadono. (2016). *Teori Pengantar Makroekonomi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Saputri, N. E., & Yudiantoro, D. (2022). Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Kinerja Reksadana Saham Konvensional Tahun 2018-2021. *Jurnal EMA*, 7(1), 19-25.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukirno, Sadono. 2010. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.